

## **BAB 3**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **3.1 Desain Studi Kasus**

Desain penelitian dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu situasi secara objektif. Penelitian ini mengambil desain observasional, artinya penelitian hanya fokus pada pengamatan tanpa melakukan eksperimen. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus untuk menggambarkan asuhan keperawatan yang diterapkan dengan fisioterapi dada pada balita yang menderita infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Wilayah Desa Pambotanjara. Data yang dikumpulkan dianalisis secara mendalam dan diberikan dalam bentuk laporan naratif.

#### **3.2 Subyek Studi Kasus**

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 klien dengan diagnosis medis infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan memiliki masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di wilayah Desa Pambotajara. Kriteria inklusi meliputi balita berusia 4-5 tahun yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien ISPA.

### 3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus penelitian ini adalah mempelajari masalah utama yang akan digunakan sebagai dasar studi kasus. Penelitian ini juga melibatkan penerapan fisioterapi dada pada pasien ISPA yang mengalami kesulitan membersihkan saluran napas. Proses ini mencakup beberapa tahap keperawatan seperti pengkajian, diagnosa, intervensi, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 3.4 Definisi Operasional

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 klien dengan diagnosa medis Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan memiliki masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Desa Pambotajara. Kriteria inklusi adalah balita berusia 4 sampai 5 tahun yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien ISPA. ( Notoatmodjo, 2012).

**TABEL 3. 1 DEFENISI OPERASIONAL**

No	Variabel	Defenisi operasional	Indikator
1.	Pasien ISPA	ISPA adalah kepenjangan dari infeksi saluran pernapasan akut, yaitu infeksi yang menyerang saluran pernapasan. Beberapa contoh ISPA adalah flu biasa, influenza, sinus, dan radang tenggorokan.	1. Batuk berdahak 2. Pilek. 3. Nyeri tenggorokan. 4. Sesak napas RR:32x/mnt
2.	Bersihan jalan napas tidak efektif	Bersihan jalan nafas merupakan kondisi pernapasan yang tidak normal akibat ketidak mampuan batuk secara efektif, dapat di sebabkan oleh secret yang kental, atauti berlebihan akibat penyakit yang infeksi imobilisasi,siasis secret dan	1. Produktivitas: batuk efektif dapat mengeluarkan lendir/dahak dari saluran pernapasan, membantu membersihkan saluran penapasan 2. Kemudahan bernapas: setelah batuk efektif, seseorang bisa

	batuk yang tidak efektif karna penyakit persyarafan seperti cerebrovescular accdeny ( CVA ) efek pengobatan sedatif dan lain-lain.	merasakan perbaikan dalam kemampuan bernapas karena saluran pernapasan telah dibersihkan Intensitas: batuk efektif memiliki intensitas yang cukup kuat untk menggerakkan lendir,tetapi tidak terlalu keras sehingga tidak menyebabkan ketidaknyamanan atau sakit
3.	Fisioterapi dada Fisioterapi dada merupakan tindakan keperawatan yang terdiri atas perkusi, vibrasi, drainase, nafas dalam, dan batuk efektif. Tindakan lain yang dapat dilakukan untuk pengeluaran sputum adalah batuk efektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Produktivitas: batuk efektif dapat mengeluarkan lendir/dahak dari saluran pernapasan, membantu membersihkan saluran pernapasan</li> <li>2) Kemudahan bernapas: setelah batuk efektif, seseorang bisa merasakan perbaikan dalam kemampuan bernapas karena saluran pernapasan telah dibersihkan</li> <li>3) Intensitas: batuk efektif memiliki intensitas yang cukup kuat untuk menggerakkan lendir, tetapi tidak terlalu keras sehingga tidak menyebabkan ketidaknyamanan atau sakit</li> </ol>

### 3.5 Instrumen Studi Kasus

- a) Format Pengkajian Keluarga
- b) SOP fisioterapi dada
- c) Lifleat
- d) Poster

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Nursalam (2015), penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode WOD, yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **1.6.1 Jenis Data**

Terdapat 2 (dua) data dalam jenis penelitian yaitu:

1. Data Primer: Data ini berasal dari pasien dan/atau keluarga secara langsung melalui pengkajian fisik atau wawancara.
2. Data Sekunder: Data yang diperoleh secara tidak langsung dari pasien dan keluarga mereka adalah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Ini termasuk rekam medis, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan informasi lainnya yang membantu proses penelitian.

#### **1.6.2 Teknik pengumpulan data**

1. Wawancara :

Peneliti dapat mewawancarai partisipan atau peserta latihan napas dalam dan batuk efektif untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman dan keuntungan mereka.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi terhadap individu atau kelompok yang melakukan latihan napas dalam dan teknik batuk yang efektif adalah bagian dari pengumpulan data. Penelitian ini mencatat perilaku, teknik yang digunakan, dan hasilnya. Selain itu, untuk mengukur dampak latihan napas dalam dan teknik batuk, pengukuran fisik seperti kapasitas paru-paru, frekuensi batuk, dan parameter kesehatan lainnya dilakukan sebelum dan setelah penggunaan teknik ini.

### 3. Dokumentasi dan Survei

Selain itu, peneliti dapat mengumpulkan data dari catatan medis atau dokumentasi lainnya yang relevan untuk mengukur perubahan dalam gejala atau kondisi kesehatan seseorang seiring waktu.

#### **3.7 Langkah-Langkah Pelaksanaan**

Dalam penelitian ini, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk menggali informasi lapangan, observasi adalah teknik pengumpulan data di mana responden penelitian diamati secara langsung. Selama periode pengkajian hingga evaluasi, observasi dilakukan pada catatan medis satu pasien yang mengalami ISPA saat menerima fisioterapi dada. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui proses berikut:

1. Mengajukan topik penelitian dan melakukan proses bimbingan di Program Studi Keperawatan Waingapu di Poltekkes Kemenkes Kupang.
2. Meminta izin untuk mengambil data awal penelitian di Prodi DIII Keperawatan Waingpu Poltekkes Kemenkes Kupang.
3. Mengirimkan surat pengantar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang untuk mendapatkan izin pengambilan data awal.
4. Meminta izin untuk pengambilan data awal di Puskesmas Pambojanjara sebagai pihak tempat penelitian
5. Peneliti mengamati gambaran asuhan keperawatan pada pasien ISPA dengan penerapan fisioterapi dada untuk mendampingi dan

merawat pasien selama menjalani program pengobatan dan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan.

6. Melakukan penyusunan, Konsultasi dan Ujian Seminar Proposal serta Proses Penyempurnaan dan Revisi dari Ujian Seminar Karya Tulis Ilimah.

### **3.8 Lokasi Dan Waktu**

Penelitian ini akan di lakukan di Desa Pambotanjara Wilayah Kerja Puskesmas Pambotanjara pada tanggal 07 Mei 2025. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 hari.

### **3.9 Analisa Data**

Pengumpulan data yang terdiri dari pengkajian diagnosa, perencanaan, tindakan, dan evaluasi adalah hasil dari wawancara observasi dokumen (WOD). Hasil ditulis dalam format data turun lapangan pengkajian keluarga, dan kemudian didinginkan ke dalam format transkrip.

1. Kesejahteraan asuhan yang diberikan kepada pasien ISPA dengan masalah kebersihan jalan nafas yang tidak efektif
2. Data penelitian disajikan dengan menggunakan teks naratif, tabel, gambar, dan bagan ; kerahasiaan responden dijamin dengan semangat identitas mereka.
3. Hasil Selanjutnya, data disajikan dan dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya, serta dilihat dari perspektif teoritis tentang perilaku kesehatan. Metode induksi digunakan untuk menarik kesimpulan.

### 3.10 Penyediaan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pencegahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber : untuk mengkaji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik : untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya : data di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, waktu sering di pengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel penelitian tidak melakukian uji karena format yang di gunakan adalah pormat asuhan keperawatan yang berstandar.

### 3.11 Etika Penelitian

Setelah mendapatkan izin atau persetujuan dari Program Studi Keperawatan Waingapu, peneliti akan melakukan penelitian dengan fokus pada masalah berikut:

1. Persetujuan yang diinformasikan Tujuannya adalah agar subjek memahami apa yang dimaksudkan peneliti untuk melakukannya. Mereka yang ingin diteliti harus menandatangani dokumen persetujuan; jika mereka menolak, peneliti tidak akan memaksa mereka dan akan tetap menghormati haknya.

2. Anonimitas Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan menulis nama subjek pada lembar pengumpulan data; sebaliknya, mereka akan memberikan nomor kode k
3. Kerahasiaan Penelitian menjamin menjamin informasi yang diberikan subjek .